

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa berada pada fase perkembangan yang menuntut kemandirian dalam berpikir dan bertindak.¹ Pada masa ini, mereka mulai beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, mempelajari tanggung jawab pribadi, dan membangun identitas diri. Salah satu aspek penting dalam perkembangan mahasiswa adalah kemampuan membangun hubungan interpersonal yang lebih kompleks, termasuk hubungan romantis.² Hubungan semacam ini menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami dinamika emosional, sosial, dan ekonomi. Hubungan pacaran juga menggambarkan bagaimana individu menyeimbangkan antara keinginan emosional dan tuntutan akademik yang dihadapinya. Fenomena pacaran bagi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga mencerminkan bagaimana mahasiswa mengelola perilaku, emosi, dan sumber daya ekonomi dalam konteks hubungan sosial yang dijalani.³

Dalam kehidupan sosial mahasiswa, fenomena pacaran sering kali menjadi bagian dari pengalaman yang membentuk kematangan emosional dan sosial. Meskipun demikian, praktik pacaran di Indonesia masih menuai beragam pandangan moral. Sebagian kalangan memandangnya negatif karena dianggap menyimpang dari nilai budaya dan keagamaan, sementara yang lain melihatnya sebagai proses alami menuju kedewasaan emosional. Jika dijalani dengan kesadaran diri, hubungan pacaran dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, tanggung jawab emosional, serta kemampuan berinteraksi dengan lawan

¹ Izza Tahir, "Emerging Adulthood , Autonomy And The Post-Secondary Transition," No. June (2022), <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.26607.30886>.

² Lacey J Ritter, Taylor Hilliard, and David Knox, "' Lovesick ': Mental Health and Romantic Relationships among College Students," 2023, <https://doi.org/10.3390/ijerph20010641>.

³ Andi Fatiha, "Pengalaman Dan Makna Pacaran Pada Mahasiswa: Studi Fenomenologi," *Umbara* 8, No. July (2023): 30, [Http://jurnal.unpad.ac.id/umbara](http://jurnal.unpad.ac.id/umbara).

jenis secara sehat.⁴ Namun, tanpa pengendalian diri yang baik, hubungan tersebut dapat menimbulkan perilaku impulsif, menurunkan fokus akademik, hingga memunculkan konflik dalam kehidupan sosial mahasiswa. Penting bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sikap rasional dalam menjalin hubungan romantis agar mampu menjaga keseimbangan antara emosi, logika, dan tanggung jawab sosial.⁵

Lebih lanjut, hubungan romantis memiliki implikasi ekonomi yang tidak dapat diabaikan. Dalam interaksi semacam ini, muncul bentuk pertukaran sosial di mana kedua pihak menilai manfaat dan pengorbanan yang dikeluarkan. Teori pertukaran sosial menjelaskan bahwa setiap hubungan memiliki unsur biaya dan manfaat yang saling berhubungan. Dalam konteks pacaran, manfaat seperti kasih sayang, dukungan emosional, dan rasa memiliki sering kali diimbangi dengan biaya finansial seperti hadiah, makanan, atau hiburan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa menjalin hubungan romantis dengan pengeluaran kencan rata-rata Rp.440-660 per bulan. Mayoritas mahasiswa menghabiskan Rp1,7–2,5 juta setiap bulan, dan lebih dari 37% mengalami kekurangan dana, menandakan adanya tekanan ekonomi akibat aktivitas sosial dan pacaran.⁶ Mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap akan lebih rentan terhadap tekanan ekonomi akibat pengeluaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pacaran juga merupakan fenomena ekonomi yang melibatkan proses pengambilan keputusan dan prioritas pengeluaran yang dapat mencerminkan tingkat rasionalitas individu.⁷

Perilaku ekonomi mahasiswa sering kali menunjukkan pola konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup, lingkungan sosial, serta tekanan psikologis untuk

⁴ Karenina Graceilia Herwandha And Endang Prastuti, "Attachment And Age As Predictors Of The Emotional Maturity Of University Students" 2020 (2020): 1–20, <https://doi.org/10.18502/Kss.V4i15.8185>.

⁵ Farida Harahap, "Teori Perkembangan Tahap Hubungan Romantis Sebagai Acuan Orang Tua Mendampingi Remaja Berpacaran," *Buletin Psikologi* 31, No. 2 (2023): 192, <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.87386>.

⁶ Jun Leng, Xiaotong You, And Yong He, "Investigation On Contemporary College Students ' Consumption Behaviors From The Perspective Of Mobile Internet And Countermeasure Analysis," No. Ssehr (2018): 86–90, <https://doi.org/10.25236/Ssehr.2018.018>.

⁷ Dina Ilham Nurjanah Et Al., "Survei Biaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Pengeluaran Konsumsi Dan Nonkonsumsi," *Sosiosaintika* 1, No. 2 (2023): 103–11, <https://doi.org/10.59996/Sosiosaintika.V1i2.174>.

menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Banyak mahasiswa menggunakan sebagian besar uang saku mereka untuk kebutuhan konsumsi seperti makanan, transportasi, hingga hiburan.⁸ Sementara itu, prioritas terhadap kegiatan produktif seperti menabung atau investasi masih rendah. Saat mahasiswa terlibat dalam hubungan pacaran, umumnya terjadi peningkatan dalam pola pengeluaran mereka. Peningkatan ini muncul karena adanya kebutuhan tambahan yang timbul dari kegiatan bersama pasangan, seperti makan di luar, memberikan hadiah, menonton, ataupun menjaga intensitas komunikasi melalui internet dan pulsa.⁹ Situasi ini menggambarkan bahwa aspek emosional dalam hubungan dapat berpengaruh terhadap cara mahasiswa mengatur keuangannya. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangan agar mampu mengendalikan pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif. Kemampuan mengelola keuangan menjadi penting karena mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu berpikir rasional dalam memenuhi kebutuhan emosional sekaligus menjaga kestabilan ekonomi pribadi.¹⁰

Aspek ekonomi dalam pacaran juga dapat menimbulkan konsekuensi sosial apabila tidak dikelola secara proporsional. Ketika hubungan berakhir, sering kali muncul perasaan dirugikan karena ketidakseimbangan dalam kontribusi keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan pacaran tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga memiliki dimensi rasional yang perlu diperhitungkan. Ketika seseorang tidak mampu mengontrol pengeluaran atau membuat keputusan finansial secara bijak, hubungan tersebut bisa menjadi sumber konflik, stres, dan ketegangan sosial. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa hubungan romantis memerlukan tanggung jawab dalam aspek emosional dan ekonomi agar dapat berjalan secara sehat dan seimbang. Hal ini juga menjadi

⁸ Asti Dewi and Syafiqah Dina, "The Influence of Factors on Students ' Financial Management : SEMApproach"05,no. 02 (2024): 231–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57746> Copyright.

⁹ Aynur Yumurtaci And Bilal Bagis, "University Students ' Preferences About Savings And Investments At Individual And National Level In The 21st Century : The Case Of Turkey" 20, No. 4 (2020): 485–502, <https://doi.org/10.2478/Revecp-2020-0024>.

¹⁰ Nurjanah et al., "Survei Biaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Pengeluaran Konsumsi Dan Nonkonsumsi" No.2(2023), DOI:10.59996/sosiosaintika.v1i2.174 <https://glorespublication.org/index.php/sosiosaintika103>.

bentuk penerapan nilai-nilai rasionalitas dalam interaksi sosial yang mereka jalani.¹¹

Kemampuan berpikir rasional menjadi hal mendasar dalam mengatur perilaku dan keputusan mahasiswa yang menjalin hubungan pacaran. Rasionalitas mencakup kemampuan individu untuk mempertimbangkan manfaat, risiko, serta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks hubungan romantis, berpikir rasional berarti mampu menyeimbangkan kebutuhan emosional dengan keterbatasan sumber daya finansial. Mahasiswa yang berpikir logis akan membuat keputusan pengeluaran berdasarkan kebutuhan, bukan semata dorongan emosi.¹² Dengan demikian, perilaku ekonomi dapat mencerminkan tingkat rasionalitas seseorang dalam menjaga keseimbangan antara perasaan dan tanggung jawab keuangan. Sebaliknya, kurangnya pertimbangan rasional akan memicu perilaku konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri serta mengganggu stabilitas hubungan.¹³

Kontrol diri merupakan aspek psikologis penting yang membantu individu mengendalikan dorongan dan menahan perilaku impulsif dalam berbagai situasi, termasuk dalam hubungan romantis. Dalam kehidupan mahasiswa, kontrol diri dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara emosi, logika, serta perilaku ekonomi.¹⁴ Individu yang memiliki tingkat kontrol diri tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan sesaat. Sebaliknya, rendahnya kontrol diri dapat menyebabkan seseorang melakukan pengeluaran yang berlebihan demi memuaskan keinginan emosional atau memenuhi ekspektasi pasangan. Dengan demikian, kontrol diri menjadi kunci

¹¹ Marsidah Husnul Khotimah, "Langkah Hukum Terhadap Gugatan Pengembalian Ganti Kerugian Selama Pacaran Oleh Mantan Pacar" 2, No. 1 (2024): 15–32, <https://doi.org/10.24054/lexpositivis.v2i1.1049-1065>.

¹² Harahap, "Teori Perkembangan Tahap Hubungan Romantis Sebagai Acuan Orang Tua Mendampingi Remaja Berpacaran", No.2 (2023), DOI: 10.22146/buletinpsikologi.87386ISSN

¹³ Nurjanah Et Al., "Survei Biaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Pengeluaran Konsumsi Dan Nonkonsumsi", No.2(2023), DOI:10.59996/sosiosaintika.v1i2.174 <https://glorespublication.org/index.php/sosiosaintika103>.

¹⁴ Dita Rizky Elnina et al., "Kemampuan Self Control Mahasiswa Ditinjau Dari Perilaku Impulsive Buying Terhadap Produk Fashion" 2, no. 1 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.2746-8070.2775-2860>.

penting dalam membangun hubungan yang sehat, stabil, serta berlandaskan pertimbangan rasional yang matang.¹⁵

Kemampuan mengendalikan diri juga berhubungan erat dengan orientasi keterikatan dalam hubungan romantis. Individu dengan tingkat kedewasaan emosional yang baik umumnya mampu menahan dorongan impulsif, bersikap rasional, dan berpikir jangka panjang. Dalam konteks pacaran, hal ini tampak dari cara seseorang mengatur keuangan dan mengekspresikan kasih sayang secara proporsional.¹⁶ Sebaliknya, individu yang memiliki ketergantungan emosional tinggi cenderung mengekspresikan cinta melalui konsumsi simbolik seperti hadiah atau kegiatan mewah yang bersifat sementara. Pola ini menunjukkan bahwa perilaku ekonomi dalam pacaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendapatan, tetapi juga oleh faktor internal seperti stabilitas emosional dan kemampuan mengatur diri. Keduanya berperan besar dalam menentukan sejauh mana seseorang mampu bersikap rasional dalam hubungan.

Kemampuan mengelola keuangan mencerminkan tingkat kedewasaan berpikir dan sikap rasional mahasiswa. Individu yang mampu merencanakan dan mengendalikan pengeluaran dengan baik akan terhindar dari stres finansial yang sering muncul akibat keputusan impulsif. Dalam hubungan pacaran, keterampilan manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan pasangan. Mahasiswa yang terampil mengatur keuangannya akan mampu memprioritaskan kebutuhan yang lebih mendesak dan menunda keinginan yang tidak esensial. Dengan begitu, perilaku ekonomi yang cermat menjadi indikator nyata dari rasionalitas dalam hubungan romantis serta mencerminkan kedewasaan psikologis dan sosial seseorang.¹⁷

¹⁵ Cupid Jones O Risonar and Jayson S Digamon, "I Oer I Nternational M Ultidisciplinary R Esearch J Ournal , Vol . 4 , No . 1 , March 2022 Learning Outcomes Between Sixth-Graders in Multigrade Classes and Monograde Classes" 4, no. 1 (2022): 187–94, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54476/ioer-imrj/579933>.

¹⁶ Xiaomin Li Et Al., "Romantic Attachment Orientations, Financial Behaviors, And Life Outcomes Among Young Adults: A Mediating Analysis Of A College Cohort," *Journal Of Family And Economic Issues* 41, No. 4 (2020): 658–71, <https://doi.org/10.1007/S10834-020-09664-1>.

¹⁷ Risonar and Digamon, "The Relationship Between Spending Behavior And Student Financial Management Skills Jana", No. 1 (2022):187-194, DOI: <https://doi.org/10.54476/ioer-imrj/579933>.

Secara keseluruhan, hubungan pacaran di kalangan mahasiswa merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan aspek emosional, sosial, psikologis, dan ekonomi. Pengeluaran dan preferensi ekonomi mahasiswa dalam hubungan romantis menggambarkan bagaimana mereka menyeimbangkan rasionalitas dan perasaan dalam membuat keputusan. Kontrol diri berperan sebagai faktor mediasi yang menjembatani hubungan antara perilaku ekonomi dan tingkat rasionalitas dalam hubungan pacaran. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri kuat dan keterampilan finansial yang baik cenderung lebih rasional dalam mengelola hubungan serta lebih bijak dalam menentukan pengeluaran.¹⁸ Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara preferensi, pengeluaran, dan kontrol diri menjadi penting untuk memahami perilaku ekonomi mahasiswa dalam konteks pacaran, khususnya di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Pacaran di kalangan mahasiswa merupakan fenomena sosial yang banyak dijumpai, termasuk di lingkungan kampus Islam seperti UIN Imam Bonjol Padang. Dalam situasi tersebut, muncul dinamika antara nilai keagamaan dan kecenderungan konsumtif yang dipengaruhi oleh emosi serta tekanan sosial. Keputusan finansial mahasiswa yang sedang berpacaran kerap tidak bersifat rasional karena lebih didasari perasaan dari pada perhitungan ekonomi, sehingga menyebabkan meningkatnya pengeluaran dan kurang efektifnya pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa membuat keputusan ekonomi dalam hubungan pacaran serta bagaimana preferensi konsumsi, pengeluaran, dan rasionalitas saling berkaitan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan berikut:

¹⁸ Farida Harahap, "Teori Perkembangan Tahap Hubungan Romantis Sebagai Acuan Orang Tua Mendampingi Remaja Berpacaran", *Buletin Psikologi* 31, No. 2 (2023): 192, <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.87386>

¹⁹ Fatiha, "Pengalaman Dan Makna Pacaran Pada Mahasiswa: Studi Fenomenologi", No. July (2023):30, DOI : 10.24198/umbara.v7i2.43048

1. Bagaimana preferensi konsumsi dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi kontrol diri hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimana pengeluaran dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi kontrol diri hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang?
3. Bagaimana kontrol diri dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi tingkat rasionalitas hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang?
4. Bagaimana preferensi konsumsi dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi tingkat rasionalitas hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang?
5. Bagaimana pengeluaran dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi tingkat rasionalitas hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang?
6. Apakah kontrol diri memediasi pengaruh preferensi terhadap tingkat rasionalitas hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang?
7. Apakah kontrol diri memediasi pengaruh pengeluaran terhadap tingkat rasionalitas hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana preferensi dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi kontrol diri hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengeluaran dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi kontrol diri hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontrol diri dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi tingkat rasionalitas hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang.

4. Untuk mengetahui bagaimana preferensi dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi tingkat rasionalitas hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengeluaran dalam perilaku ekonomi mahasiswa mempengaruhi tingkat rasionalitas hubungan pacaran di UIN Imam Bonjol Padang.
6. Untuk mengetahui apakah kontrol diri memediasi pengaruh preferensi terhadap tingkat rasionalitas hubungan pacaran pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
7. Untuk mengetahui apakah kontrol diri memediasi pengaruh pengeluaran terhadap tingkat rasionalitas hubungan pacaran pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

D. Batasan Masalah

Untuk mempertahankan fokus penelitian dan memastikan relevansi dengan tujuan yang ditetapkan, penelitian ini dibatasi pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang sedang menjalin hubungan pacaran. Penelitian ini mengkaji preferensi konsumsi dan pengeluaran dalam perilaku ekonomi mahasiswa terhadap tingkat rasionalitas hubungan pacaran, dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Preferensi konsumsi mencakup kecenderungan mahasiswa dalam menentukan pilihan konsumsi, sedangkan pengeluaran meliputi jenis, intensitas, dan rata-rata pengeluaran selama menjalani hubungan pacaran. Tingkat rasionalitas dinilai berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan ekonomi yang mempertimbangkan manfaat, kebutuhan, dan kemampuan finansial. Penelitian ini tidak membahas aspek psikologis, keagamaan, maupun sosial-budaya di luar variabel yang diteliti.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi beberapa aspek terkait, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu dalam bidang ekonomi perilaku, khususnya yang berkaitan dengan pola pengambilan keputusan konsumsi mahasiswa dalam konteks hubungan pacaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah yang menambah pemahaman tentang interaksi antara preferensi, pengeluaran, dan tingkat rasionalitas dalam situasi sosial-emosional, terutama di lingkungan perguruan tinggi Islam.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan gambaran yang dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk lebih bijak dan rasional dalam mengatur keuangan pribadi, khususnya saat menjalin hubungan pacaran.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (UIN Imam Bonjol Padang)

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kampus dalam merancang program penguatan literasi keuangan, pembinaan karakter, serta integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk pengembangan studi lebih lanjut mengenai perilaku ekonomi mahasiswa, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun religius yang lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian dapat tersusun lebih sistematis, maka sistematika penulisan dibuat berdasarkan bab-bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Pendahuluan berisis rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori memuat kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, bersumber dari berbagai literatur, serta mencakup definisi variabel penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian, memuat penjelasan mengenai metode penelitian, jenis, lokasi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan atau alat analisa data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, berisi informasi mengenai profil dan objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : Penutup, memuat kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG